

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenis adalah jenis olahraga yang dimainkan dengan tunggal atau ganda dengan net atau jaring sebagai pembatasnya. Bermain tenis membutuhkan raket dan bola yang dibuat dari karet yang mengandung angin dan dibungkus dengan bulu kempa. Bermain tenis tidak hanya memerlukan kekuatan untuk memukul bola, tetapi juga keterampilan untuk menempatkan bola di posisi yang membuat pihak lawan sulit mengembalikannya. Semua peralatan yang digunakan dalam bermain tenis harus memenuhi standar tertentu, seperti halnya seorang pemain tenis harus tahu bagaimana sarana dan prasarana yang layak dalam bermain tenis .

Permainan tenis dikategorikan kedalam jenis keterampilan yang terbuka (open skill), yang mana kondisi ataupun suasana lingkungan permainan tenis sulit diprediksi ataupun dikendalikan oleh pemain tenis. Prinsip dasar dalam bermain tenis ialah memukul bola agar melewati net, membuat bola jauh dari jangkauan lawan sehingga lawanpun akan sulit untuk menerima dan mendapatkan point.

Dalam rangka membangun bangsa Indonesia secara menyeluruh, mengenai usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk pelaksanaan pembangunan dimasa yang akan datang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembinaan generasi muda melalui pembinaan olahraga. Kompetisi olahraga di tingkat regional, nasional, maupun internasional telah banyak diselenggarakan sebagai cara meningkatkan prestasi.

Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang

– cabang olahraga. Atlet-atlet yang menekuni cabang-cabang tertentu demi meraih sebuah prestasi di tingkat daerah, nasional, serta internasional. Para atlet haruslah mempunyai kondisi fisik yang bagus di sertai juga dengan keterampilan terhadap cabang olahraga yang mereka tekuni. Seperti yang dicantumkan didalam Undang – Undang Republik Indonesia yaitu nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang berbunyi “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga “.

Berdasarkan kutipan di atas, Olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi para olahragawan dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Hal ini dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi dengan persiapan yang matang, terencana, dan terorganisir. Dengan tujuan untuk mencapai prestasi olahraga, pembinaan olahraga disebut sebagai pembinaan olahraga prestasi. Pembinaan olahraga prestasi dapat didefinisikan sebagai pembinaan olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi atau pertandingan dari tingkat lokal hingga internasional.

Seperti yang dinyatakan dalam UURI No.3 pasal 20 ayat 5 (2005), jika tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga adalah untuk meningkatkan prestasi, metode ilmiah harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun bunyi dari UURI No.3 pasal 20 ayat 5 yaitu :

“Untuk kemajuan olahraga prestasi, pemerintah daerah dan atau masyarakat dapat mengembangkan: a) Perkumpulan olahraga. b) Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. c) Sentra

pembinaan olahraga prestasi. d) Pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan. e) Prasarana dan sarana olahraga prestasi. f) Sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga. g) Sistem Informasi keolahragaan, dan h) Melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional dan Internasional sesuai dengan kebutuhan”.

Dengan demikian, latihan yang terprogram dengan baik diperlukan untuk mencapai prestasi terbaik. Untuk menjadi seorang atlet yang handal, latihan juga mengubah respon fisik. Pada saat ini, baik pelatih maupun pembina harus mempertimbangkan banyak hal, seperti taktik, teknik, kesehatan mental, dan kondisi fisik atlet. Selain itu, diperlukan model latihan yang mendukung semua hal di atas. Menurut Sugiyono (2000:1), beberapa hal diperlukan untuk mencapai prestasi dan hasil olahraga yang diharapkan meliputi :

“(1) Bakat, minat, dan motivasi berolahraga pelaku (siswa), (2) dukungan moral dan materil dari keluarga, (3) proses pembinaan secara berkesinambungan, dan terprogram, menggunakan pendekatan dan metode yang baik, dalam waktu yang relative lama, (4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) kondisi fisik yang baik, geografis – klimatologis, dan cultural yang kondusif”. Dari kutipan di atas jelas bahwa untuk mencapai/mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam melakukan pembinaan olahraga tenis salah satu faktor yang diperlukan adalah adanya bakat, minat dandiiringi dengankondisi fisikyang prima untuk berolahraga dari atlet itu sendiri.

Salah satu faktor penting dalam meraih sebuah prestasi didalam bidang olahraga yaitu kondisi fisik, di samping penguasaan teknik, taktik, dan kemampuan mental. Seberapa besar dan fungsi dan pengaruhnya terhadap pencapain suatu prestasi olahragasangat tergantung kepada kebutuhan atau

tuntutan setiap cabang olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan olahraga karena memungkinkan terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai standar untuk latihan maupun pertandingan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya atlet dan pelajar, untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan berkualitas. Sarana olahraga mencakup berbagai peralatan yang digunakan dalam kegiatan olahraga, seperti bola, raket, matras, dan alat pelindung, sedangkan prasarana meliputi tempat atau bangunan fisik seperti lapangan, gedung olahraga, serta fasilitas penunjang lainnya seperti ruang ganti dan pencahayaan. Keberadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar juga menjadi faktor penting dalam menjamin keselamatan dan efektivitas pembinaan atlet, terutama pada tingkat pembibitan seperti atlet junior, sehingga perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan klub olahraga.

Menurut Saryono dan Bangun Sri Hutomo (2016 : 24) Sarana dan prasarana memiliki peran penting sebagai elemen pendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, karena mata pelajaran ini sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana harus menjadi prioritas, dengan memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Buluran Tennis Club menyadari bahwa pelaksanaan program latihan masih belum optimal, baik dari segi frekuensi pertemuan maupun durasi waktu latihan yang tergolong singkat. Selain itu, program latihan yang dijalankan belum tersusun secara sistematis dan sering mengalami kendala karena berbenturan dengan kegiatan sekolah para atlet, mengingat sebagian besar dari mereka masih berstatus pelajar dan baru pulang sekolah pada sore hari. Kondisi ini menyebabkan banyak atlet terlambat datang atau bahkan tidak dapat mengikuti latihan, sehingga berdampak pada berkurangnya waktu latihan dan menghambat efektivitas program pembinaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan kualitas pembinaan olahraga, khususnya dalam melihat bagaimana proses pembinaan atlet pada cabang olahraga tenis lapangan di Buluran Tennis Club.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pencarian bibit-bibit baru yang sangat lambat sehingga menghambat regenerasi pembinaan atlet tenis lapangan di Buluran Tennis Club Jambi.
- 2) Tidak adanya kompetisi / pertandingan tenis lapangan di tingkat daerah sehingga sulit untuk menseleksi atlet-atlet yang memiliki bakat dan potensi.
- 3) Program latihan yang kurang maksimal dan tidak terstruktur sehingga mempengaruhi program latihan atlet dalam pembinaan.
- 4) Pelatih yang tidak memiliki sertifikat kepelatihan tenis sehingga dalam pemberian program latihan kurang efektif, karena kurangnya pengetahuan dan

wawasan dalam proses pembinaan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka dari hasil identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi permasalahan yang ada bertujuan untuk fokus terhadap batasan masalah sebagai bahan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pencarian bibit-bibit baru yang sangat lambat sehingga menghambat regenerasi pembinaan atlet tenis lapangan di Buluran Tennis Club Jambi.
- 2) Program latihan yang kurang maksimal dan tidak terstruktur sehingga mempengaruhi program latihan atlet dalam pembinaan.
- 3) Pelatih yang tidak memiliki sertifikat kepelatihan tenis sehingga dalam pemberian program latihan kurang efektif, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam proses pembinaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses pembinaan pada Buluran Tennis Club Jambi?
- 2) Bagaimanakah program latihan yang ada di Buluran Tennis Club Jambi?
- 3) Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program pembinaan di Buluran Tennis Club Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pembinaan cabang olahraga tenis di Buluran Tennis Club Jambi

- 1) Untuk mengetahui pembinaan pada Buluran Tennis Club Jambi?
- 2) Untuk mengetahui program latihan yang ada di Buluran Tennis Club Jambi?
- 3) Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program pembinaan Buluran Tennis Club Jambi?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat membantu atau memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya bermanfaat dalam meningkatkan pembinaan Tennis lapangan di Buluran Tennis Club Jambi dan memberikan sumbangan untuk perkembangan pengetahuan, Dapat dijadikan kajian untuk melakukan penelitian yang sama tentang pembinaan olahraga tennis lapangan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Club

Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pembinaan Buluran Tennis Club Jambi yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat dijadikan dokumen tertulis yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten yang membutuhkan.

b. Bagi Pelatih

Manfaat penelitian ini bagi pelatih yaitu dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mereka dalam melatih, agar para pelatih dapat membuka paradigma mereka, guna dalam proses pembinaan mereka dapat lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dalam cabang olahraga tenis lapangan khususnya tentang bagaimana proses / cara pembinaan tenis lapangan yang baik dan benar.